

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kurang minum air putih dan menahan buang air kemih terhadap penyakit ISK pada sopir bus di pangkalan terminal

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sopir bus laki-laki yang berusia 30-60 tahun, mempunyai kebiasaan kurang minum air putih, menahan buang air kemih, tidak mempunyai riwayat diabetes melitus dan bekerja menjadi sopir minimal 1 tahun, di Pangkalan Terminal Bungurasih sebanyak 80 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah sopir bus di Pangkalan Terminal Bungurasih Sidoarjo sebanyak 25 orang. Pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Memberikan lembar angket/kuisisioner kepada sopir bus
2. Melakukan pengelompokkan data terhadap kategori yang telah ditentukan
3. Pengambilan sampel pemeriksaan berupa urine
4. Setelah mendapat sampel, lalu segera periksa ke laboratorium

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

1. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Pangkalan Terminal Bungurasih Sidoarjo
2. Lokasi pemeriksaan di Laboratorium Kharisma Kebonsari Surabaya

3.3.2 Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan mulai bulan November 2014 – Juli 2015
2. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2015

3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah kebiasaan kurang minum dan menahan buang air kemih (BAK).
2. Variabel terikat adalah penyakit infeksi saluran kemih (ISK)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas : kebiasaan kurang minum air putih dan menahan buang air kemih yang dikategorikan menjadi :
 - a. Menahan buang air kemih
 - b. Tidak menahan buang air kemih
2. Variabel terikat : penyakit infeksi saluran kemih (ISK) yang dikategorikan menjadi :

- a. Terinfeksi : Bau (menyengat), kejernihan (keruh), Nitrit (+), Lekosit (+), Bakteri (+).
- b. Tidak Terinfeksi : Bau(khas), kejernihan(jernih), Nitrit (-), Lekosit (-), Bakteri (-).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data sampel diperoleh dengan wawancara langsung dan instrumen angket kuisisioner yang diberikan kepada sopir bus yang berisi tentang pertanyaan responden.

3.5.1 Pengambilan Sampel

1. Memberi penjelasan mengenai pengambilan spesimen urine.
2. Sebelum dan sesudah pengumpulan urine, responden harus mencuci tangan dengan sabun sampai bersih dan mengeringkannya dengan handuk atau kain yang bersih.
3. Pengambilan sampel urine.
4. Tutup tempat spesimen dengan aman, kuat dan segera kirim ke laboratorium.

3.5.2 Alat dan Bahan

A. Alat-Alat

1. Strip test
2. Tabung Sentrifuge
3. Sentrifuge
4. Rak Tabung

5. Tisu
6. Objek Glass dan Cover glass

B. Bahan

Bahan yang digunakan adalah urine yang diambil dari sopir bus di Pangkalan Terminal Bungurasih Sidoarjo.

3.5.3 Metode Pemeriksaan

Dipstick Urine

3.5.3.1 Prinsip Pemeriksaan

Prinsip :

1. Nitrit

Tes ini didasarkan pada reaksi diazotisasi nitrit dengan amina aromatik untuk menghasilkan garam diazonium. Hal ini diikuti dengan reaksi azocoupling garam diazonium ini dengan senyawa aromatik pada panel reaksi. Azo dye yang dihasilkan menyebabkan perubahan warna dari putih menjadi merah muda.

2. Lekosit

Tes pad ini berisi ester indoxyl dan garam diazonium. Hal ini diikuti oleh reaksi azo-coupling dari amina aromatik oleh lekosit esterase dengan garam diazonium pada panel reaksi. Azo dye yang dihasilkan menyebabkan perubahan warna dari krem ke ungu.

3.5.3.2 Pemeriksaan Makroskopik

1. Mengamati warna dan kejernihan urin.

2. Menghomogenkan urin yang ada di botol penampung kemudian dimasukkan ke dalam tabung centrifuge sebanyak 7 – 10 ml.
3. Memasukkan strip tes ke tabung yang berisi urin pastikan semua area tes dilalui urin, lalu tiriskan pada tisu kering. Kemudian cocokkan strip tes dengan warna strip yang ada di botol tempat strip (cocokkan warna dengan cepat dan teliti).
4. Urine yang ditabung di sentrifuge untuk pemeriksaan sedimen urin

3.5.3.3 Pemeriksaan Mikroskopik

1. Urine dalam tabung sentrifuge diputar selama 3 – 5 menit dengan kecepatan 1500 rpm.
2. Supernatan dibuang, endapan diteteskan pada objek glass lalu tutup dengan cover glass.
3. Mengamati dibawah mikroskop dengan pembesaran lensa objektif 10x dan 40x dalam 10 lapang pandang .
4. Hasil yang dilaporkan pada pemeriksaan sedimen adalah eritrosit, leukosit, epitel, kristal, jamur, bakteri dll

3.5.4 Tabulasi Data

No	Nama	Bau	Kejernihan	Nitrit	Lekosit	Bakteri	Terinfeksi / Tidak Terinfeksi
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

9							
10							
...							
25							

Keterangan :

- Terinfeksi : Bau(menyengat), Kejernihan(Keruh), Nitrit (+),
Lekosit (+), Bakteri (+).
- Tidak Terinfeksi : Bau (khas), Kejernihan(jernih), Nitrit (-), Lekosit
(-), Bakteri (-).

3.6 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan kurang minum air putih dan menahan buang air kemih terhadap penyakit ISK maka data tersebut diolah dengan uji Chi-Square dengan α 0,05 (Sudjana, 1989).

Infeksi Saluran Kemih (ISK)		Kebiasaan kurang minum air putih dan menahan buang air kemih		Total
		Menahan	Tidak Menahan	
	Terinfeksi			
	Tidak Terinfeksi			
Total				